

# Pendekatan HOT-Fit dalam Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Penyelesaian Laporan (SIMPeL) pada Lembaga Ombudsman Republik Indonesia

Meilianti Andriyani<sup>1</sup>, Naeli Umniati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Business Information Systems, Faculty of Magister Information System Management, Gunadarma University, Jakarta

---

## Article Info

### Article history:

Received Oct 22, 2020

Revised Jan 31, 2021

Accepted Feb 8, 2021

---

### Keywords:

Human

Organization

Technology

NetBenefit

SmartPLS

---

## ABSTRACT

SIMPeL is a system owned by the ORI institution to facilitate the process of completing reports and improving public services. The increasing number of incoming public service maladministration reports is a challenge for ORI. This study uses the HOT-Fit analysis method to determine the effect of the Human, Organization, Technology components on the use (Net Benefit) of SIMPeL in the ORI office. The number of respondents in this study were 79 respondents. The data in this study were analyzed with the help of the SmartPLS program. The research method used is descriptive quantitative and quantitative methods. Quantitative research aims to test whether the prevailing theory is true or false. The results of the study indicate that simultaneously humans, organizations and technology are components that influence the utilization (Net Benefit) of SIMPeL at the ORI office. The influence of the human, organizational and technology components on the utilization of SIMPeL was 37.8%, while the remaining 62.2% of the variance in the utilization of SIMPeL was influenced by other factors outside the three components. Partially, humans and technology can also influence the use (Net Benefit) of SIMPeL at ORI offices, while organizational components are not factors that affect the use of SIMPeL at ORI offices.

Copyright © 2021 Universitas Indraprasta PGRI.  
All rights reserved.

---

## Corresponding Author:

Meilianti Andriyani,  
Business Information Systems,  
Gunadarma University,  
Jl. Kramat Sentiong No. 42 C, Kramat, Senen, Jakarta Pusat.  
Email: [meili.andri.ma@gmail.com](mailto:meili.andri.ma@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Sistem Informasi Manajemen Penyelesaian Laporan (SIMPeL) merupakan sistem informasi manajemen di lembaga pemerintahan Ombudsman Republik Indonesia (ORI). Kantor Pusat ORI memanfaatkan SIMPeL untuk memantau laporan yang masuk di setiap kantor perwakilan secara *online*. SIMPeL juga diharapkan mampu menangani pelaporan (pengaduan) secara terintegrasi. Kantor pusat akan mudah melakukan *review* atas laporan yang masuk dan membentuk tim untuk menindaklanjutinya.

Pencatatan dan pendataan laporan dari masyarakat sebelumnya masih dilakukan secara manual dengan menggunakan Microsoft Excel. Cara ini dinilai kurang efisien untuk menangani laporan yang masuk setiap harinya pada ORI sejak tahun 2000. Sehingga pada tahun 2013 ORI mulai membangun sebuah sistem berbasis *database* yang bernama Sistem Informasi Manajemen Penyelesaian Laporan (SIMPeL) dan secara resmi digunakan pada tahun 2014.

Evaluasi penerapan Sistem Informasi Manajemen Penyelesaian Laporan (SIMPeL) dengan menggunakan metode HOT-Fit ini dilakukan untuk mengetahui kebermanfaatan dari sistem informasi manajemen SIMPeL. Penerapan sistem informasi manajemen SIMPeL belum pernah dilakukan evaluasi sebelumnya sehingga

perlu dilakukan evaluasi penerapan sistem informasi manajemen SIMPeL dan komponen apa yang paling mempengaruhinya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marisha Ayuardini dan Anggraeni Ridwan [1] tentang Implementasi Metode Hot Fit pada Evaluasi Tingkat Kesuksesan Sistem Pengisian KRS Terkomputerisasi (Studi Kasus : Universitas Gunadarma). Pada penelitian ini mencari tahu tingkat kesuksesan sistem pengisian kartu rencana studi terkomputerisasi di Universitas Gunadarma dan mencari tahu hasil pengukuran karakteristik dari implementasi metode HOT-Fit pada evaluasi tingkat kesuksesan sistem pengisian kartu rencana studi terkomputerisasi. Penelitian lainnya dengan menggunakan metode HOT-Fit dilakukan oleh Pih Diantono, Wing Wahyu Winarno dan Henderi [2] tentang Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode Hot-Fit (Studi kasus: RSUD Dr. Soedirman Kebumen). Keberhasilan dari penerapan SIMRS RSUD Dr. Soedirman Kebumen dipengaruhi oleh faktor kualitas sistem, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna dan manfaat. Kepuasan pengguna merupakan variabel yang memberikan pengaruh paling besar. Penelitian dilakukan dengan uji T-statistik dengan menggunakan SmartPLS. Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Tri Lestariningsih, Budi Artono dan Yosi Afandi [3] yang berjudul Evaluasi Implementasi E-learning dengan Metode Hot-Fit Model menunjukkan implementasi *e-learning* dengan menggunakan metode HOT-fit sudah baik. Kualitas Informasi berpengaruh secara positif terhadap Kualitas Pengguna, dan Kualitas Pengguna mempunyai pengaruh yang positif terhadap Manfaat, dan pandangan pengguna terhadap organisasi dalam hal ini, jelas terlihat. Struktur Organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap Lingkungan Organisasi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada dan penelitian-penelitian terdahulu tersebut kemudian menjadi bahan pertimbangan bahwa metode HOT-Fit dapat digunakan untuk evaluasi penerapan sistem informasi manajemen SIMPeL di Ombudsman Republik Indonesia (ORI), maka rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana kondisi komponen sumber daya manusia (*human*), teknologi (*technology*) dan organisasi (*organization*) dalam pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Penyelesaian Laporan (SIMPeL) Ombudsman Republik Indonesia (ORI) serta apakah komponen sumber daya manusia (*human*), teknologi (*technology*) dan organisasi (*organization*) memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan (*Net Benefit*) pada Sistem Informasi Manajemen Penyelesaian Laporan (SIMPeL) Ombudsman Republik Indonesia (ORI).

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori yang telah berlaku selama ini apakah benar atau salah. Sebaliknya, penelitian kualitatif bukan menguji teori yang sudah ada melainkan menemukan teori. Masing-masing penelitian kuantitatif dan kualitatif mempunyai kelebihan dan kekurangan. Penelitian kuantitatif sesuai untuk penelitian di mana permasalahan penelitian sudah jelas, sedangkan bila permasalahan belum jelas lebih cocok menggunakan penelitian kualitatif. [4] Data penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner dan wawancara. Kuesioner disebar kepada pengguna sistem informasi manajemen SIMPeL yang berada di masing-masing kantor perwakilan ORI di 36 provinsi Indonesia. Wawancara dilakukan kepada salah satu narasumber yang mengelola sistem informasi manajemen SIMPeL. Proses analisis data kuesioner menggunakan skala Likert. Bentuk jawaban skala Likert penelitian ini menggunakan 5 poin yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

### 2.1 Variabel Penelitian

Berdasarkan metode HOT-Fit yang digunakan pada penelitian evaluasi penerapan sistem informasi manajemen SIMPeL terdapat enam komponen yang digunakan sebagai variabel bebas dan dua komponen sebagai variabel terikat [4], sebagai berikut :

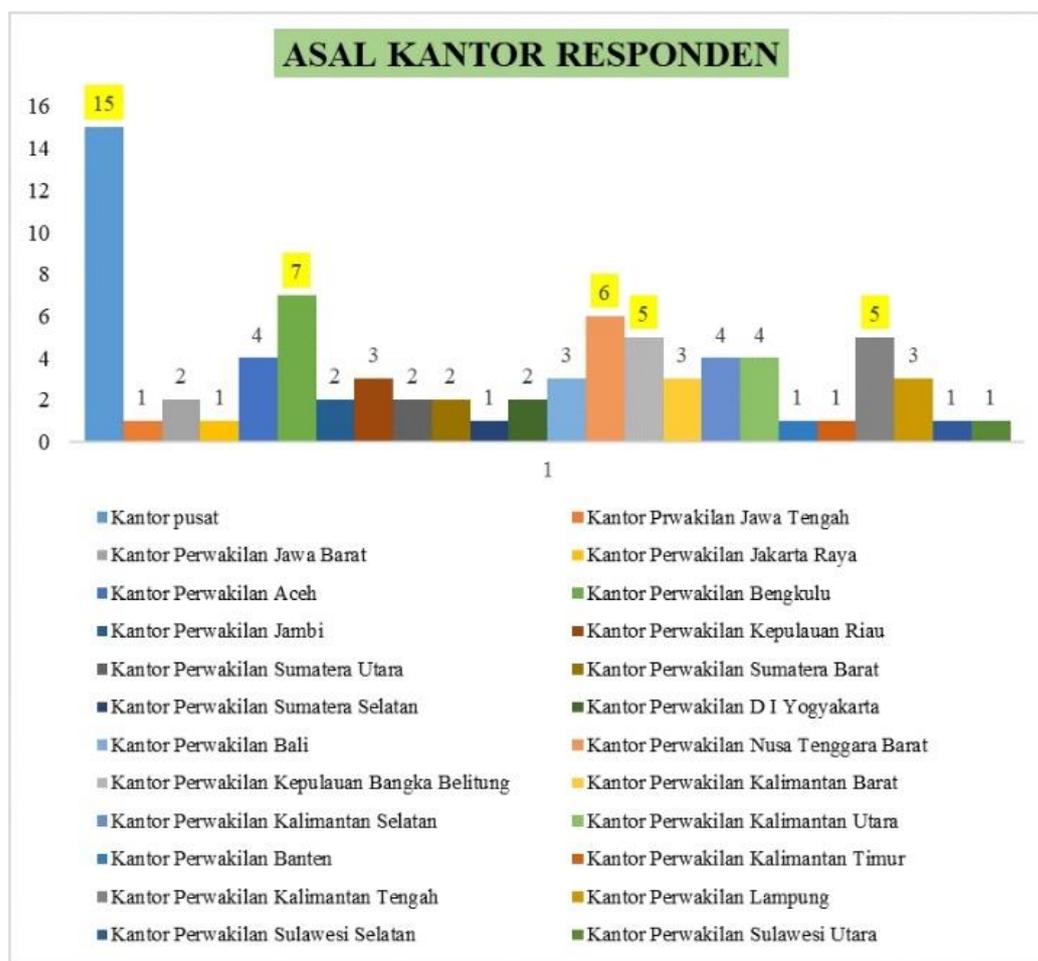
1. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam hal ini variabel bebas, yaitu :
  - a. Kualitas Sistem (*System Quality*) : sebagai variabel (Ks)
  - b. Kualitas Informasi (*Information Quality*) : sebagai variabel (Ki)
  - c. Kualitas Layanan (*Service Quality*) : sebagai variabel (Kl)
  - d. Penggunaan Sistem (*System Use*) : sebagai variabel (Ps)
  - e. Struktur Organisasi (*Organization Structure*) : sebagai variabel (So)
  - f. Lingkungan Organisasi (*Organization Environment*) : sebagai variabel (Lo)
2. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikat yaitu :
  - a. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) : sebagai variabel (Kp)
  - b. Manfaat (*Net Benefit*) : sebagai variabel (Mn)

Tabel 1. Tabel Variabel dan Indikator

No	Variabel	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Kualitas Sistem (Ks) <i>System Quality</i>	Ks1 = Kemudahan untuk digunakan	1
		Ks2 = Tampilan tidak membingungkan	1
		Ks3 = Keamanan Data dan Sistem	1
		Ks4 = Fasilitas petunjuk penggunaan	1
		Ks5 = Jarang mengalami error	1
		Ks6 = Kecepatan Akses	1
2	Kualitas Informasi (Ki) <i>Information Quality</i>	Ki1 = Kelengkapan informasi	1
		Ki2 = Keakuratan informasi	1
		Ki3 = Relevansi informasi	1
		Ki4 = Informasi mudah dibaca	1
		Ki5 = Ketepatan waktu informasi	1
		Ki6 = Informasi konsisten	1
3	Kualitas Layanan (Kl) <i>Service Quality</i>	Kl1 = Jaminan perbaikan	1
		Kl2 = Responsif	1
		Kl3 = Dukungan teknis	1
4	Penggunaan Sistem (Ps) <i>System Use</i>	Ps1 = Kemudahan input data	1
		Ps2 = Kemudahan proses data	1
		Ps3 = Kemudahan akses informasi	1
5	Kepuasan Pengguna (Kp) <i>User Satisfaction</i>	Kp1 = Kepuasan terhadap fitur	1
		Kp2 = Fitur berjalan sesuai kebutuhan	1
		Kp3 = Informasi dan fitur sesuai kebutuhan	1
		Kp4 = Akurasi informasi	1
		Kp5 = Tampilan mudah dipahami	1
		Kp6 = Tampilan menarik	1
		Kp7 = Memudahkan pengguna	1
6	Manfaat (Mn) <i>Net Benefit</i>	Mn1 = Kecepatan pelayanan	1
		Mn2 = Mudah memperoleh informasi	1
		Mn3 = Membantu pengguna	1
		Mn4 = Pengambilan keputusan	1
		Mn5 = Konsolidasi data	1
7	Struktur Organisasi (So) <i>Organization Structure</i>	So1 = Peningkatan kinerja	1
		So2 = Efektivitas	1
		So3 = Fleksibilitas	1
		So4 = Pendekatan	1
		So5 = Fasilitas	1
8	Lingkungan Organisasi (Lo) <i>Organization Environment</i>	Lo1 = Responsif	1
Total Pertanyaan			36

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 79 responden. Seluruh responden merupakan seluruh staf atau asisten pada kantor perwakilan dan kantor pusat ORI yang menggunakan sistem informasi manajemen SIMPeL. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada gambar 1, hasil analisis menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh staf atau asisten pada kantor pusat (sejumlah 15 orang), staf atau asisten pada kantor perwakilan Bengkulu (7 orang) dan staf atau asisten di kantor perwakilan Jawa Barat.



Gambar 1. Sebaran Responden dilihat dari Asal Kantor

### 3.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dengan menggunakan *corrected item – total correlation* [5] dengan bantuan program SPSS, sedangkan uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* yang dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* masing-masing instrumen.

Imam Ghozali [6] mengatakan, pengujian validitas dengan menggunakan *corrected item – total correlation* dilakukan dengan membandingkan nilai R hitung dan R tabel pada derajat bebas sebesar  $n - 2$  pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil perbandingan antara nilai R hitung dan R tabel tersebut, apabila nilai R hitung  $>$  R tabel maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika R hitung  $<$  R tabel maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid. Jumlah sampel awal dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 responden, sehingga nilai R tabel yang akan diperbandingkan dengan nilai R hitung masing-masing item pertanyaan adalah sebesar 0,361 (R tabel pada  $n = 30$  dan taraf signifikan 0,05), dengan demikian item pertanyaan dinyatakan valid jika R hitung  $>$  0,361 dan item pertanyaan dinyatakan tidak valid jika R hitung  $<$  0,361. Hasil Uji validitas instrumen penelitian seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Validitas
Technology	KS1	0.729	0.361	Valid
	KS2	0.768	0.361	Valid
	KS3	0.474	0.361	Valid
	KS4	0.402	0.361	Valid
	KS5	-0.446	0.361	Valid
	KS6	0.398	0.361	Valid
	KS7	0.398	0.361	Valid
	KS8	0.498	0.361	Valid
	KI1	0.785	0.361	Valid
	KI2	0.396	0.361	Valid

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Validitas
	KI3	0.397	0.361	Valid
	KI4	0.543	0.361	Valid
	KL1	0.469	0.361	Valid
	KL2	0.474	0.361	Valid
	KL3	0.497	0.361	Valid
Human	PS1	0.543	0.361	Valid
	PS2	0.568	0.361	Valid
	PS3	0.542	0.361	Valid
	KP1	0.599	0.361	Valid
	KP2	0.774	0.361	Valid
	KP3	0.605	0.361	Valid
	KP4	0.627	0.361	Valid
	KP5	0.399	0.361	Valid
	KP6	0.385	0.361	Valid
	KP7	0.609	0.361	Valid
Organization	SO1	0.968	0.361	Valid
	SO2	0.917	0.361	Valid
	SO3	0.881	0.361	Valid
	SO4	0.791	0.361	Valid
	SO5	0.936	0.361	Valid
Manfaat	LO	0.467	0.361	Valid
	MN1	0.686	0.361	Valid
	MN2	0.718	0.361	Valid
	MN3	0.509	0.361	Valid
	MN4	0.479	0.361	Valid
	MN5	0.409	0.361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 2, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada instrumen penelitian telah memiliki R hitung  $> 0,361$  yang menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini. Pada variabel KS5, hasil uji instrumen tetap bernilai valid meskipun hasil R hitung  $< 0,361$  [7], hal ini dikarenakan pertanyaan pada kuesioner yang bernilai negatif. Setelah seluruh item pertanyaan terbukti valid pengujian dilanjutkan pada uji reliabilitas instrumen. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan uji reliabilitas *Cronbachs Alpha*. Dalam pengujian ini, instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki *cronbach's alpha*  $> 0,7$ .

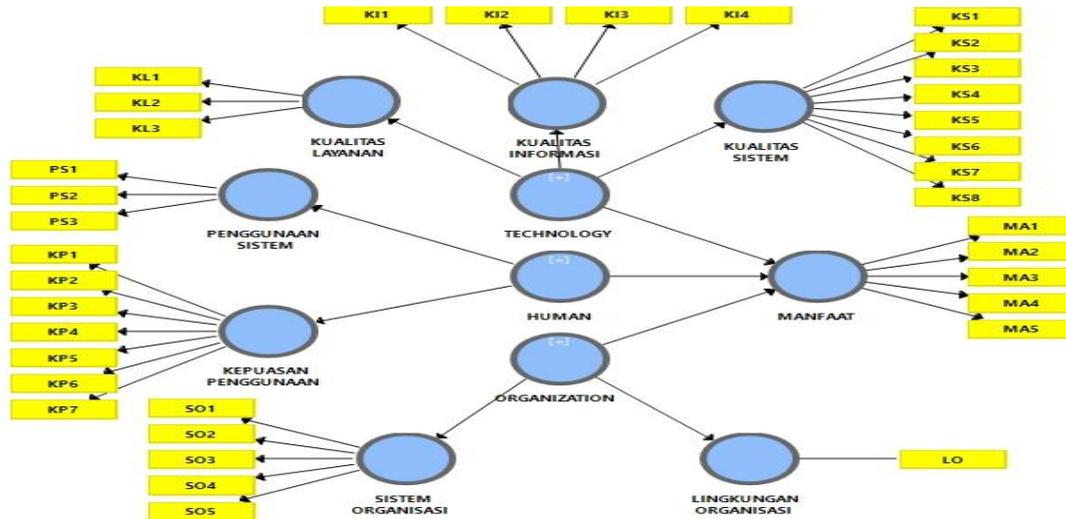
Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbachs Alpha</i>	<i>Cut Value</i>	Reliabilitas
<i>Technology</i>	0.833	0.7	Reliabel
<i>Human</i>	0.854	0.7	Reliabel
<i>Organization</i>	0.940	0.7	Reliabel
Manfaat	0.774	0.7	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada tabel 3 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* seluruh instrumen telah  $> 0,7$  yang menunjukkan bahwa seluruh instrumen cukup handal dalam mengukur variabel penelitian.

### 3.2 Analisis Pengaruh Komponen *Human* (Manusia), *Organization* (Organisasi), *Technology* (Teknologi) Memiliki Pengaruh Terhadap Pemanfaatan (*Net Benefit*) Sistem Informasi Manajemen SIMPeL

Analisis pengaruh *technology*, *human* dan *organization* terhadap manfaat penggunaan sistem dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS). Tahap – tahap dalam analisis PLS ini meliputi tahap pengujian outer model, pengujian goodness of fit model dan pengujian inner model [8]. Berdasarkan jumlah indikator masing-masing variabel dan rancangan hipotesis dalam penelitian ini, maka spesifikasi model PLS yang diestimasi dalam penelitian ini adalah seperti pada gambar 2.



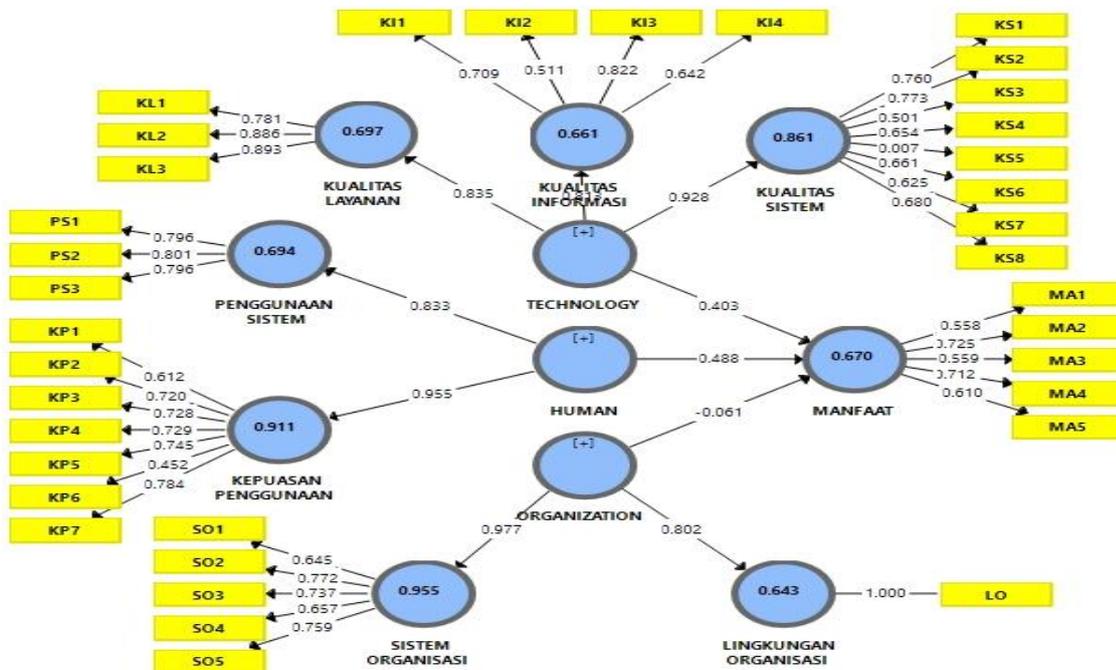
Gambar 2. Spesifikasi Model PLS

3.2.1 Pengujian Outer Model

Tahap pengujian model pengukuran meliputi pengujian *Convergent Validity* (Validitas Konvergen), *Discriminant Validity* (Validitas Diskriminan) dan *Composite Reliability* (Reliabilitas Komposit). Hasil analisis PLS dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian jika seluruh indikator dalam model PLS telah memenuhi syarat validitas konvergen, validitas diskriminan dan reliabilitas komposit [8].

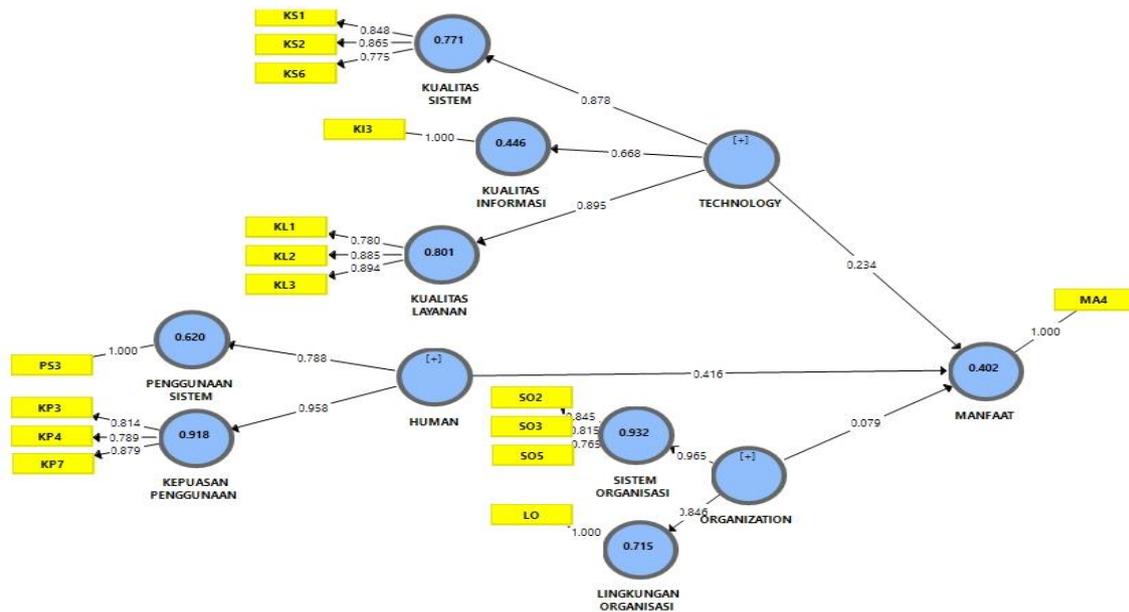
1) Pengujian Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai *loading factor* masing-masing indikator terhadap konstruknya. Untuk penelitian konfirmatori, batas *loading factor* yang digunakan adalah sebesar 0,7, sedangkan untuk penelitian eksploratori maka batas *loading factor* yang digunakan adalah sebesar 0,6 dan untuk penelitian pengembangan, batas *loading factor* yang digunakan adalah 0,5. Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian konfirmatori, maka batas *loading factor* yang digunakan adalah sebesar 0,7. Hasil estimasi model PLS seperti terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Estimasi Model PLS dengan Teknik *Algorithm 1*

Berdasarkan hasil analisis pada gambar 3, dapat dilihat bahwa terdapat beberapa indikator tidak valid dalam mengukur konstruknya sehingga harus dikeluarkan dari model. Hasil estimasi model setelah indikator tidak valid dikeluarkan dari model adalah seperti pada gambar 4.



Gambar 4 Hasil Estimasi Model PLS dengan Teknik *Algorithm 2*

Berdasarkan hasil estimasi model PLS pada gambar 4, dapat dilihat bahwa seluruh indikator pada masing-masing konstruk telah memiliki nilai *loading factor* di atas 0,7 sehingga model PLS dinyatakan telah memenuhi syarat validitas konvergen. Selain dengan melihat nilai *loading factor* masing-masing indikator, validitas konvergen juga harus dinilai dari nilai AVE masing-masing konstruk, seluruh konstruk dalam model PLS dinyatakan telah memenuhi validitas konvergen jika nilai AVE masing-masing konstruk > 0,5.

2) Pengujian Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai validitas diskriminan yang baik jika nilai kuadrat AVE masing-masing konstruk eksogen (nilai pada diagonal) melebihi korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya (nilai di bawah diagonal). Hasil pengujian validitas diskriminan seperti terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan

	<i>Human</i>	<i>Manfaat</i>	<i>Organisasi</i>	<i>Teknologi</i>
<i>Human</i>	0,792			
<i>Manfaat</i>	0,598	1		
<i>Organisasi</i>	0,272	0,299	0,798	
<i>Teknologi</i>	0,687	0,556	0,459	0,735

Hasil uji validitas diskriminan pada tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memiliki nilai akar kuadrat AVE di atas nilai korelasi dengan konstruk laten lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi validitas diskriminan. Validitas diskriminan juga dapat dilihat dari nilai *cross loading* masing-masing indikator terhadap konstruknya, indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas diskriminan jika *cross loading* indikator terhadap konstruknya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loading* indikator terhadap konstruk lainnya. Tabel 5 adalah hasil dari *cross loading* indikator.

Tabel 5. *Cross Loading* Indikator

Indikator	<i>Human</i>	<i>Manfaat</i>	<i>Organisasi</i>	<i>Teknologi</i>
KI3	0,559	0,395	0,034	0,668
KI3	0,559	0,395	0,034	0,668
KL1	0,368	0,281	0,447	0,638
KL1	0,368	0,281	0,447	0,638
KL2	0,523	0,307	0,343	0,777
KL2	0,523	0,307	0,343	0,777
KL3	0,603	0,452	0,514	0,858
KL3	0,603	0,452	0,514	0,858
KP3	0,826	0,455	0,224	0,517

Indikator	Human	Manfaat	Organisasi	Teknologi
KP3	0,826	0,455	0,224	0,517
KP4	0,719	0,451	0,057	0,491
KP4	0,719	0,451	0,057	0,491
KP7	0,829	0,456	0,181	0,504
KP7	0,829	0,456	0,181	0,504
KS1	0,630	0,559	0,284	0,719
KS1	0,630	0,559	0,284	0,719
KS2	0,466	0,496	0,410	0,780
KS2	0,466	0,496	0,410	0,780
KS6	0,340	0,338	0,338	0,684
KS6	0,340	0,338	0,338	0,684
LO	0,207	0,222	0,846	0,399
LO	0,207	0,222	0,846	0,399
MN4	0,598	1,000	0,299	0,556
PS3	0,788	0,525	0,364	0,648
PS3	0,788	0,525	0,364	0,648
SO2	0,314	0,320	0,816	0,383
SO2	0,314	0,320	0,816	0,383
SO3	0,143	0,264	0,785	0,286
SO3	0,143	0,264	0,785	0,286
SO5	0,201	0,144	0,739	0,396
SO5	0,201	0,144	0,739	0,396

### 3) Pengujian Reliabilitas Komposit

Reliabilitas konstruk dapat dinilai dari nilai *cronbach's alpha* dan nilai reliabilitas komposit dari masing-masing konstruk. Nilai reliabilitas komposit dan *cronbach's alpha* yang disarankan lebih dari 0,7, namun pada penelitian pengembangan, oleh karena batas *loading factor* yang digunakan rendah (0,5) maka nilai reliabilitas komposit dan *cronbach's alpha* rendah masih dapat diterima selama persyaratan validitas konvergen dan validitas diskriminan telah terpenuhi. Hasil uji reliabilitas komposit seperti terlihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Komposit

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Human	0,801	0,870
Kualitas Informasi	1,000	1,000
Kualitas Layanan	0,815	0,890
Kepuasan Pengguna	0,771	0,868
Kualitas Sistem	0,774	0,869
Lingkungan Organisasi	1,000	1,000
Manfaat	1,000	1,000
Oganisasi	0,809	0,875
Penggunaan Sistem	1,000	1,000
Struktur Organisasi	0,735	0,850
Teknologi	0,856	0,891

Hasil uji reliabilitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memiliki *nilai composite reliability* > 0,7 dan *cronbach's alpha* > 0,7 yang menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi reliabilitas yang disyaratkan.

### 3.2.2 Pengujian Inner Model

Pengujian *inner model* meliputi uji signifikansi pengaruh pengujian *goodness of fit model*, pengaruh langsung, pengujian pengaruh tidak langsung dan pengukuran besar pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen [9]. Seluruh pengujian ini akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

#### 1) Pengujian Goodness of fit model

Setelah dipenuhi validitas dan reliabilitas konstruk pada tahap pengujian *outer model*, pengujian dilanjutkan pada pengujian *Goodness of Fit Model*. *Goodness of fit model* PLS dapat dilihat dari nilai SMRM model. Model PLS dinyatakan telah memenuhi kriteria *goodness of fit model* jika nilai SRMR < 0,10 dan model dinyatakan *perfect fit* jika nilai SRMR < 0,08. Hasil uji *goodness of fit model* seperti terlihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Goodness of Fit Model

Kriteria GOF	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,060	0,060

Hasil uji *goodness of fit model* PLS pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai SRMR pada *estimated model* adalah sebesar 0,060. Oleh karena nilai SRMR yang baik pada *estimated model* di bawah 0,10 maka model PLS yang diestimasi dalam penelitian ini dinyatakan *perfect fit* sehingga layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

2) Pengujian Pengaruh Langsung

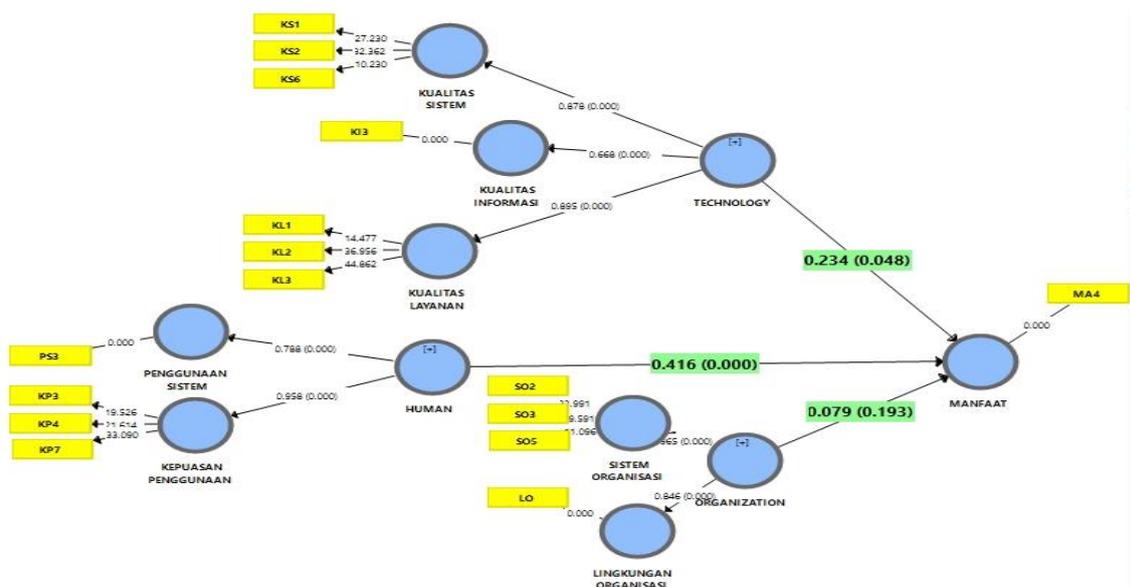
Uji signifikansi pengaruh langsung digunakan untuk menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen [10]. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

Ho : variabel eksogen tidak berpengaruh positif terhadap variabel endogen

Ha : variabel eksogen berpengaruh positif terhadap variabel endogen

Oleh karena hipotesis penelitian merupakan hipotesis 1 arah, maka Ho ditolak dan disimpulkan bahwa variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen jika nilai P value < 0,05 dan T hitung > 1,65, sedangkan jika nilai P value > 0,05 dan T hitung < 1,65 maka Ho tidak ditolak dan disimpulkan bahwa variabel eksogen tidak berpengaruh terhadap variabel endogen.

Dari hasil uji signifikansi tersebut selanjutnya juga dapat diketahui arah hubungan pengaruh variabel eksogen terhadap endogen. Arah hubungan tersebut dapat diketahui dari nilai original sampel masing-masing hubungan pengaruh. Apabila arah hubungan pengaruh bertanda positif maka pengaruh variabel eksogen terhadap endogen adalah positif/searah sedangkan apabila original sampel bertanda negatif maka arah hubungan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen adalah berlawanan. Hasil estimasi model sebagai acuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini seperti terlihat pada gambar 5.



Gambar 5. Hasil Estimasi Model PLS *Bootstrapping*

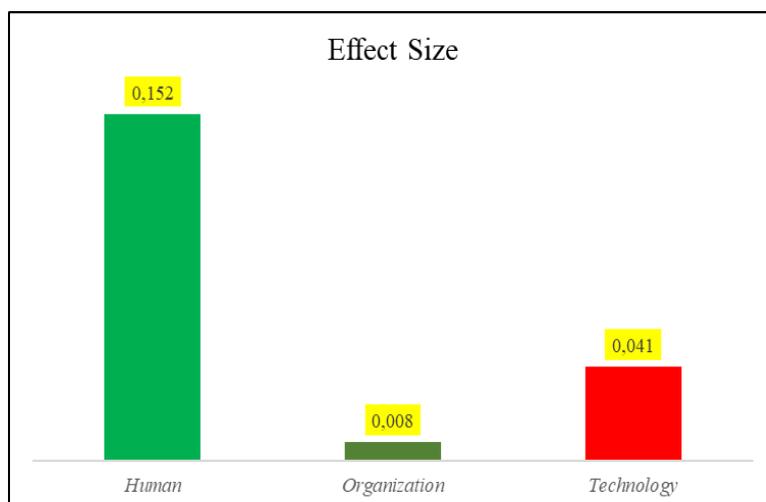
Berdasarkan hasil estimasi model PLS dengan teknik *bootstrapping* seperti pada gambar 5, dapat dilihat bahwa 1 jalur terlihat tidak signifikan yaitu jalur yang menghubungkan variabel organisasi terhadap manfaat, sedangkan jalur lainnya signifikan karena memiliki nilai P value < 0,05. Hasil uji signifikansi pengaruh langsung ini selengkapnya seperti terlihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

Path	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Human -> Manfaat	0,416	0,419	0,108	3,853	0,000
Organisasi -> Manfaat	0,079	0,080	0,091	0,869	0,193
Teknologi -> Manfaat	0,234	0,239	0,140	1,671	0,048

3) Besar Effect Size

*Effect size* dalam analisis PLS menunjukkan besar pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai *effect size* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar *effect size* maka semakin tinggi pengaruh variabel eksogen terhadap endogen.



Gambar 6. Hasil Analisis Besar *Effect Size*

Hasil analisis pada gambar 6 menunjukkan bahwa besar *effect size human* terhadap pemanfaatan sistem informasi manajemen SIMPeL adalah sebesar 0,152, besar *effect size organization* terhadap pemanfaatan sistem informasi manajemen SIMPeL adalah sebesar 0,008 dan besar *effect size technology* terhadap pemanfaatan sistem informasi manajemen SIMPeL adalah sebesar 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa faktor *human* merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap pemanfaatan sistem informasi manajemen SIMPeL di kantor ORI. Sumber daya manusia merupakan faktor pendukung pemanfaatan sistem informasi manajemen SIMPeL yang paling dominan terhadap keberlangsungan pemanfaatan sistem informasi manajemen SIMPeL di kantor ORI.

#### 4) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam analisis PLS menunjukkan besar pengaruh seluruh variabel eksogen terhadap endogen. Apabila jumlah variabel eksogen hanya 1, maka koefisien determinasi dilihat dari nilai *R square* variabel endogen, sedangkan jika jumlah variabel endogen melebihi 1 maka koefisien determinasi dilihat dari nilai *adjusted R square*.

Nilai *R square* variabel manfaat pada tabel 9 adalah sebesar 0,402 dengan nilai *adjusted R square* sebesar 0,378. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh komponen *human*, organisasi dan teknologi terhadap pemanfaatan sistem informasi manajemen SIMPeL adalah sebesar 37,8% sedangkan sisanya sebesar 62,2% variansi pemanfaatan sistem informasi manajemen SIMPeL dipengaruhi faktor lain di luar ketiga komponen tersebut.

Tabel 9. Nilai *R Square*

Variabel	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Manfaat	0,402	0,378

### 3.2.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji berdasarkan hasil analisis PLS. Ringkasan hasil pengujian hipotesis berdasarkan hasil analisis PLS yang telah dilakukan dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel 10.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	T Statistics	P Values	Kesimpulan
1	<i>Human</i> berpengaruh positif terhadap pemanfaatan <i>website</i> SIMPeL di kantor ORI	3,853	0,000	Diterima
2	Organisasi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan <i>website</i> SIMPeL di kantor ORI	0,869	0,193	Tidak Diterima
3	Teknologi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan <i>website</i> SIMPeL di kantor ORI	1,671	0,048	Diterima

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 10, maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :

#### 1) Hipotesis 1

Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan bahwa komponen manusia (*human*) berpengaruh positif terhadap pemanfaatan sistem informasi manajemen SIMPeL. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai P value pengaruh *human* terhadap manfaat adalah sebesar 0,000 dengan T statistik sebesar 3,853 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,416. Oleh karena nilai P *value* < 0,05, T statistik > 1,65 dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa *human* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat sistem informasi manajemen SIMPeL. Hal ini mendukung hipotesis 1 dalam penelitian ini sehingga hipotesis 1 diterima.

#### 2) Hipotesis 2

Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan bahwa komponen organisasi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan sistem informasi manajemen SIMPeL. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai P value pengaruh organisasi terhadap manfaat adalah sebesar 0,193 dengan T statistik sebesar 0,869 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,079. Oleh karena nilai P *value* > 0,05, T statistik < 1,65 maka dapat disimpulkan bahwa organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manfaat sistem informasi manajemen SIMPeL. Hal ini mendukung hipotesis 2 dalam penelitian ini sehingga hipotesis 2 tidak diterima.

#### 3) Hipotesis 3

Hipotesis 3 dalam penelitian ini menyatakan bahwa komponen teknologi berpengaruh positif terhadap pemanfaatan sistem informasi manajemen SIMPeL. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai P value pengaruh teknologi terhadap manfaat adalah sebesar 0,048 dengan T statistik sebesar 1,671 dan koefisien jalur bertanda positif sebesar 0,234. Oleh karena nilai P *value* < 0,05, T statistik > 1,65 dan koefisien jalur positif maka dapat disimpulkan bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manfaat sistem informasi manajemen SIMPeL. Hal ini mendukung hipotesis 3 dalam penelitian ini sehingga hipotesis 3 diterima.

## 4. PENUTUP (10 PT)

### 4.1 Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komponen human diukur dengan 2 dimensi pengukuran dan memperoleh kualifikasi interpretasi cukup baik.
  - a. Penggunaan sistem memiliki nilai rata-rata skor sebesar 3,71.
  - b. Kepuasan pengguna memiliki nilai rata-rata skor sebesar 3,40.
2. Komponen organisasi diukur dengan 2 dimensi pengukuran dan memperoleh kualifikasi interpretasi cukup baik.
  - a. Lingkungan organisasi memiliki nilai rata-rata skor sebesar 3,54.
  - b. Struktur organisasi memiliki nilai rata-rata skor sebesar 3,66.
3. Komponen teknologi diukur dengan 3 dimensi pengukuran dan memperoleh kualifikasi interpretasi cukup baik.
  - a. Kualitas system memiliki nilai rata-rata skor sebesar 3,17.
  - b. Kualitas informasi memiliki nilai rata-rata skor sebesar 3,79.
  - c. Kualitas layanan memiliki nilai rata-rata skor sebesar 3,71.
4. Besar pengaruh komponen human, organisasi dan teknologi terhadap pemanfaatan SIMPeL adalah sebesar 37,8% sedangkan sisanya 62,2% dipengaruhi faktor lain diluar ketiga komponen tersebut.
5. Secara parsial, manusia dan teknologi juga dapat berpengaruh terhadap pemanfaatan (Net Benefit) SIMPeL di kantor ORI, sedangkan komponen organisasi bukan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pemanfaatan SIMPeL di kantor ORI.

### 4.2 Saran

Saran bagi kantor ORI. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, komponen human, organization dan technology telah baik dalam mendukung pemanfaatan sistem informasi manajemen SIMPeL, namun demikian masih perlu dilakukan peningkatan pada beberapa hal berikut :

- a. Design lebih bervariasi sehingga tampak lebih menarik dan tidak membosankan.
- b. Penyesuaian kembali fitur dan fungsi pada sistem sehingga sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- c. Peningkatan akurasi informasi yang diberikan sehingga informasi yang diberikan tepat dan sesuai dengan kebutuhan.
- d. Meningkatkan sosialisasi penggunaan sistem.
- e. Menyediakan dukungan fasilitas infrastruktur untuk mendukung penerapan sistem.
- f. Meningkatkan dukungan teknisi profesional

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda atau dengan menggunakan metode SEM berbasis varians dengan program Amos, dengan jumlah

sampel minimal 100 responden sehingga dapat mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Ayuardini and A. Ridwan, "Implementasi Metode Hot Fit pada Evaluasi Tingkat Kesuksesan Sistem Pengisian KRS Terkomputerisasi (Studi Kasus : Universitas Gunadarma)," *Faktor Exacta*, pp. 122-131, 2019.
- [2] P. Diantono, W. W. Winarno and Henderi, "Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Menggunakan Metode Hot-Fit Di RSUD Dr. Soedirman Kebumen," 2018.
- [3] T. Lestariningsih, B. Artono and Y. Afandi, "Evaluasi Implementasi E-learning dengan Metode Hot-Fit Model," *Innovation In Research Of Informatics - Volume 2, Nomor 1*, pp. 22-27, 2020.
- [4] Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- [5] J. Noor, *METODOLOGI PENELITIAN : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: K.E.N.C.A.N.A, 2017.
- [6] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015.
- [7] Suryani and Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Prenada Media Group, 2016.
- [8] A. Monecke and F. Leisch, *SEM PLS: Structural Equation Modeling Using Partial Least Square*, 2012.
- [9] J. F. H. G. R. c. & S. M. Hair, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, America: SAGE Publications, 2014.
- [10] M. Ansori and S. Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif Edisi 2*, Surabaya: Airlangga University Press, 2017.